



## HUBUNGAN TINGKAT PEMAHAMAN DAN KEPATUHAN IBU HAMIL TENTANG PENTINGNYA PEMERIKSAAN ANC DENGAN MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN COVID 19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RUMBIA KECAMATAN RUMBIA

**Jumrana**

Universitas Indonesia Timur Makassar

**Kasmawati**

Universitas Indonesia Timur Makassar

Alamat: Jl. Abd. Kadir No.74, Balang Baru, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan  
Korespondensi penulis: [jumrana21@gmail.com](mailto:jumrana21@gmail.com)

**Abstract.** *Until now, knowledge about COVID-19 infection in relation to pregnancy and the fetus is still limited and there have been no recommendations issued by WHO specifically for the treatment of pregnant women with Covid 19. Objective: Relationship between the level of understanding and compliance of pregnant women regarding the importance of ANC examinations with Implementing the Covid-19 Health Protocol in the Rumbia Pueskesmas Work Area, Rumbia District, Jeneponto Regency. The type of research used is a cross sectional study. The sample was 39 pregnant women who visited ANC in the working area of the Rumbia Health Center, Rumbia District, Jeneponto Regency. The results of the research show that there is a relationship between pregnant women's compliance regarding the importance of ANC examinations and implementing the Covid-19 health protocol in the Rumbia Pueskesmas work area, Rumbia District, Jeneponto Regency with a p value = 0.000 <  $\alpha$  0.05, there is a relationship between the level of understanding of pregnant women about the importance of ANC examinations. by implementing the Covid-19 health protocol in the Rumbia Pueskesmas work area, Rumbia District, Jeneponto Regency with a p value = 0.000 <  $\alpha$  0.05. Conclusion: there is a relationship between the compliance of pregnant women and the level of understanding of pregnant women about the importance of ANC examinations by implementing the Covid-19 health protocol in the work area of the Rumbia Pueskesmas, Rumbia District, Jeneponto Regency. Suggestions: For mothers who will visit the Rumbia Community Health Center, Rumbia District for pregnancy checks, they are expected to always wear a mask, in this case knowing the importance of the Covid-19 health protocol.*

**Keywords:** *Understanding, compliance of pregnant women, ANC checks, implementing health protocols*

**Abstrak.** Sampai saat ini, pengetahuan tentang infeksi COVID-19 dalam hubungannya dengan kehamilan dan janin masih terbatas dan belum ada rekomendasi yang dikeluarkan oleh WHO secara spesifik untuk penanganan ibu hamil dengan Covid 19. Tujuan : Hubungan Tingkat Pemahaman dan Kepatuhan Ibu Hamil Tentang Pentingnya Pemeriksaan ANC dengan Menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19 di Wilayah Kerja Puskkesmas Rumbia Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian yang digunakan adalah *cross sectional study*. Sampel adalah ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC yang berada di wilayah kerja Puskkesmas Rumbia Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto sebanyak 39 orang. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan kepatuhan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan ANC dengan menerapkan protokol kesehatan covid-19 di wilayah kerja puskkesmas Rumbia Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto dengan nilai p value = 0,000 <  $\alpha$  0,05, ada hubungan tingkat pemahaman ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan ANC dengan menerapkan protokol kesehatan covid-19 di wilayah kerja puskkesmas Rumbia Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto dengan nilai p value = 0,000 <  $\alpha$  0,05. Kesimpulan : ada hubungan kepatuhan ibu hamil dan tingkat pemahaman ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan ANC dengan menerapkan protokol kesehatan covid-19 di wilayah kerja puskkesmas Rumbia Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Saran Untuk ibu yang akan berkunjung ke Puskkesmas Rumbia Kecamatan Rumbia melakukan pemeriksaan kehamilannya diharapkan selalu menggunakan masker, dalam hal ini mengetahui pentingnya protokol kesehatan Covid-19.

**Kata kunci:** Pemahaman, kepatuhan ibu hamil, pemeriksaan ANC, Menerapkan protokol kesehatan

## LATAR BELAKANG

Di bidang kesehatan, Angka Kematian Ibu (AKI) “merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan dan menjadi salah satu komponen indeks pembangunan maupun indeks kualitas hidup” (Susiana, 2019).

Upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan bayi merupakan salah satu bentuk investasi di masa depan. Keberhasilan upaya kesehatan ibu dan bayi, diantaranya dapat dilihat dari Indikator Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Menurut *World Health Organization* (WHO), setiap hari pada tahun 2017 sekitar 810 wanita meninggal, pada akhir tahun mencapai 295.000 orang dari 94% diantaranya terdapat di negara berkembang. (WHO, 2019). Pada tahun 2018 angka kematian bayi baru lahir sekitar 18 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) disebabkan oleh komplikasi pada kehamilan dan persalinan (UNICEF 2019).

Angka Kematian Ibu (AKI) saat ini masih jauh dari target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan /*Sustainable Development Goals* (SDGs) yakni 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Setiap hari pada tahun 2017 sekitar 810 ibu di dunia meninggal dunia akibat persalinan. 94 persen dari semua kematian ibu terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah. Penyebab utama Persalinan aborsi yang tidak aman. Sisanya disebabkan penyakit seperti malaria dan kondisi kronis seperti jantung atau diabetes. Dari 10 negara ASEAN, baru setengahnya yang melampaui target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) tahun 2030 (Andini, 2020).

Menurut WHO Angka Kematian Ibu (AKI) disebabkan oleh komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan” Infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklamsia dan eklamsia), komplikasi dari persalinan aborsi yang tidak aman dan sisanya disebabkan oleh kondisi kronis seperti penyakit jantung dan diabetes (WHO, 2019). Penyebab utama kematian ibu di Indonesia termasuk Provinsi Bali didominasi oleh tiga faktor yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, dan infeksi (Kemenkes RI, 2014).

Banyak ibu hamil yang enggan memeriksakan kehamilannya di rumah sakit karena takut tertular virus corona, Meskipun pemeriksaan kehamilan tetap perlu dilakukan secara rutin. Ibu hamil memang lebih berisiko terinfeksi karena daya tahan tubuhnya cenderung lebih lemah. Itulah sebabnya, bila tidak ada keperluan mendesak, ibu hamil dianjurkan untuk tidak bepergian ke luar rumah selama pandemi COVID-19.

Ilhamy menjelaskan bahwa Kementerian Kesehatan menetapkan Ibu hamil bisa melakukan kontak dengan tenaga kesehatan minimal 6 kali, Trimester pertama kontrol sebanyak 2 kali, trimester kedua 1 kali dan trimester 3 sebanyak 3 kali Pada trimester pertama diusahakan bertemu tatap muka dengan dokter dan pemeriksaan USG untuk memantau perkembangan dari 6 pertemuan tersebut harus ada minimal 1 kali janin (Dinkes.RI.2020)

Berdasarkan data terkini, Ibu hamil dengan Covid-19 positif tanpa gejala juga memiliki angka kejadian yang tinggi di Indonesia, yaitu sebanyak 13,8%. Di sisi lain, kita juga mengetahui bahwa Ibu hamil, disebabkan oleh perubahan pada tubuh dan sistem imunisasinya, justru memiliki resiko yang meningkat untuk beberapa penyakit infeksi pernapasan, termasuk influenza. Oleh sebab masih banyaknya hal yang belum kita ketahui mengenai infeksi Covid-19 ini, maka Ibu hamil tetap harus sedapat mungkin berusaha melindungi dirinya dari infeksi penyakit (Dinas Kesehatan 2020)

Penting bagi seorang Ibu untuk merawat diri dan bayi yang sedang dikandungnya, termasuk di dalamnya adalah pemeriksaan antenatal. Sangatlah wajar, jika Ibu menjadi khawatir untuk memeriksakan kandungannya di fasilitas kesehatan di tengah pandemic Covid-19. “Berdasar rekomendasi Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI), pemeriksaan antenatal Trimester 1 bersifat tidak wajib jika tidak disertai keluhan yang mengkhawatirkan. (*Google Scholar*, 2020).

## **KAJIAN TEORITIS**

### **ANC (*Antenatal Care*)**

Pemeriksaan kehamilan adalah kegiatan yang dilakukan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya pada bidan atau dokter atau Dokter spesialis obstetric dan ginekologi agar dapat menjalankan kehamilan yang sehat baik ibu maupun bayinya (Dharmayanti et al., 2019).

Menurut WHO dalam (Agustine et al., 2019) “ANC dapat didefinisikan sebagai perawatan yang diberikan oleh profesional perawatan kesehatan terampil untuk wanita hamil dan remaja perempuan untuk memastikan kondisi kesehatan terbaik bagi ibu dan bayi selama kehamilan.

Komponen-komponen ANC meliputi identifikasi risiko, pencegahan dan manajemen penyakit terkait kehamilan atau bersamaan; dan pendidikan kesehatan dan promosi Kesehatan.

### **Corona Virus Disease (Covid-19)**

Virus corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS- CoV-2) adalah “Virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut *Covid 19*. Virus corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru- paru yang berat, hingga kematian”. *Severe acute respiratory syndrome corona virus 2* (SARS- CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama “ *Virus corona* adalah jenis baru dari corona virus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui (Handayani, 2020)

*Corona* virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan (Kemenkes, 2020).

Gejala klinis umum yang terjadi pada pasien *Covid19*, diantaranya yaitu demam, batuk kering, dispnea, fatigue, nyeri otot, dan sakit kepala (Lapostolle dkk, 2020). “Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Huang dkk (2020), gejala klinis yang paling sering terjadi pada pasien *Covid19* yaitu demam (98%), batuk (76%), dan myalgia atau kelemahan (44%). Gejala lain yang terdapat pada pasien, namun tidak begitu sering ditemukan yaitu produksi sputum (28%), sakit kepala 8%, batuk darah 5%, dan diare 3%, sebanyak 55% dari pasien yang diteliti mengalami dispnea (Gennaro dkk, 2020)”.

### **Pemahaman Ibu Hamil**

Secara Etimologi Pemanahan berasal dari kata “paham” yang berarti “mengerti benar atau memahami benar. Pemahaman merupakan proses berfikir dan belajar”. Dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berfikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.

### **Kepatuhan Ibu Hamil**

Kepatuhan berasal dari kata “Patuh”. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), “Patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk pada ajaran dan aturan”. Kepatuhan adalah “Perilaku positif penderita dalam mencapai tujuan terapi. Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang taat pada aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur dan disiplin yang harus dijalankan”.

Green dan Kreuter (2000) “Mengatakan kesehatan individu atau masyarakat dipengaruhi oleh faktor perilaku yang merupakan hasil daripada segala macam pengalaman maupun interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan

tindakan. Kepatuhan (complying) merupakan salah satu bentuk perilaku yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal”. Smeth (2004) “mengatakan bahwa kepatuhan adalah ketaatan atau pasrah pada tujuan yang telah ditetapkan”. (Rosa, Elseye, 2018)

### **Penanganan Khusus Ibu Hamil**

Dalam persiapan melahirkan, ibu hamil dengan Covid-19 dan keluarganya mesti membekali diri dengan pengetahuan yang memadai mengenai wabah penyakit ini. Persalinan di tengah pandemi Covid pada dasarnya aman selama menuruti pedoman dan protokol kesehatan yang telah ditentukan.

Para ahli masih mempelajari pengaruh COVID-19 atau infeksi virus Corona pada ibu hamil. Namun, perubahan sistem imun yang terjadi pada kehamilan dapat membuat ibu hamil lebih rentan terkena infeksi virus Corona dan lebih berisiko mengalami gejala penyakit yang berat dan fatal. Selain itu, demam tinggi yang terjadi akibat COVID-19 di trimester pertama kehamilan dapat meningkatkan risiko terjadinya cacat lahir pada anak. “Virus yang menyebabkan COVID-19 berasal dari golongan virus yang sama dengan virus penyebab *severe acute respiratory syndrome* (SARS) dan *Middle-East respiratory syndrome*” (MERS) (ACOG, 2019).

Bumil bisa menghindari infeksi virus Corona dengan cara-cara yang sederhana, seperti mencuci tangan dan memakai masker. Selain itu, jangan lupa untuk rutin memeriksakan diri ke dokter agar kesehatan tubuh dan kehamilan tetap terjaga.

Jadwal pemeriksaan kehamilan selama wabah COVID-19 melanda bisa jadi akan dibatasi menjadi seminimal mungkin. Namun, jadwal ini tetap akan disesuaikan dengan kondisi Bumil dan janin (Google Search. 2020).

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan “Penelitian analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*, untuk mengetahui hubungan dengan mengukur variabel independen dan variabel dependen yang di kumpulkan pada periode yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang melakukan pemeriksaan ANC di wilayah kerja Puskesmas Rumbia Kecamatan Rumbia sebanyak 237 orang ibu hamil. Pemilihan sampel pada ibu hamil dengan cara *accidental sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada/ditemui dan bersedia menjadi responden sebanyak 70 orang. Adapun instrumen dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner terkait dengan variabel yang diteliti dengan teknik tertutup yang disusun dengan mengacu pada

uraian definisi operasional dalam variabel penelitian ini dan kemudian disebarkan kepada responden untuk diisi sebagaimana mestinya dengan didampingi oleh peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan bantuan SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Analisa Univariat

##### a) Pemeriksaan ANC Dengan Menerapkan Protocol Covid 19

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Pemeriksaan ANC Dengan Menerapkan Protocol Covid 19 Di Wilayah Kerja Pueskesmas Rumbia Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto**

Pemeriksaan ANC Dengan Menerapkan Protocol Covid 19	Frekuensi	Persentase
Menerapkan	53	75.7
Kurang Menerapkan	17	24.3
Total	70	100

Sumber: *Data Primer*

Tabel 1 menunjukkan bahwa pemeriksaan ANC dengan menerapkan protocol covid 19 di wilayah kerja pueskesmas Rumbia Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto dari 70 respoden terdapat sebanyak 53 (75.7%) yang menerapkan dan sebanyak 17 (24.3%) kurang menerapkan.

##### b) Tingkat Pemahaman

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Tentang Pentingnya Pemeriksaan ANC dengan Menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19 di Wilayah Kerja Pueskesmas Rumbia Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto**

Tingkat pemahaman	Frekuensi	Persentase
Baik	53	75.7
Kurang baik	17	24.3
Total	70	100

Sumber: *Data Primer*

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan ANC dengan menerapkan protocol covid 19 di wilayah kerja pukeskesmas Rumbia Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto dari 70 responden terdapat sebanyak 53 (75.7%) kategori baik dan 17 (24.3%) kategori cukup.

c) Kepatuhan Ibu Hamil

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu Hamil Tentang Pentingnya Pemeriksaan ANC dengan Menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19 di Wilayah Kerja Pukeskesmas Rumbia Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto**

Kepatuhan ibu hamil	Frekuensi	Persentase
Patuh	50	71.4
Kurang Patuh	20	28.6
Total	70	100

Sumber: *Data Primer, 2021*

Tabel 3 menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan ANC dengan menerapkan protocol covid 19 di wilayah kerja pukeskesmas Rumbia Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto dari 70 responden terdapat sebanyak 50 (71.4%) yang patuh dan 20 (28.6%) yang kurang patuh.

**2. Analisa Bivariat**

a) Hubungan Tingkat Pemahaman Tentang Pentingnya Pemeriksaan ANC dengan Menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19

**Tabel 4**  
**Hubungan Tingkat Pemahaman Tentang Pentingnya Pemeriksaan ANC dengan Menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19 di Wilayah Kerja Pukeskesmas Rumbia Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto**

Tingkat Pemahaman	Pemeriksaan ANC Dengan Menerapkan Protocol Covid 19				Jumlah		<i>p value</i>
	Ya		Tidak				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	46	65.7	7	10.0	53	75.7	0,000
Kurang baik	7	10.0	10	14.3	17	24.3	
Total	53	75.7	17	24.3	70	100	

Sumber: *Data Primer*

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan pada kepatuhan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan ANC dengan menerapkan protokol kesehatan covid-19 di

wilayah kerja pukeskesmas Rumbia Kecamatan Rumbia kabupaten Jeneponto dari 70 responden terdapat sebanyak 53 (75.7%) menerapkan protolol kesehatan dimana terdapat 46 (65.7%) tingkat pemahaman kategori baik dan 7 (10.0%) kategori kurang baik. Sedangkan yang tidak menerapkan sebanyak 17 (24.3%) dimana 7 (10.0%) kategori baik dan 10 (14,3%) kategori ckurang baik . Berdasarkan hasil statistic chi square di peroleh nilai P value = 0,000 <  $\alpha$  0,05 yang menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pemahaman ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan ANC dengan menerapkan protokol kesehatan covid-19 di wilayah kerja pukeskesmas Rumbia Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto

- b) Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Tentang Pentingnya Pemeriksaan ANC dengan Menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19

**Tabel 5**  
**Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Tentang Pentingnya Pemeriksaan ANC dengan Menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbia Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto**

Kepatuhan ibu hamil	Pemeriksaan ANC Dengan Menerapkan Protocol Covid 19				Jumlah		<i>p value</i>
	Ya		Tidak				
	f	%	f	%	f	%	
Patuh	44	62,9	6	8.6	50	71.4	0,000
Kurang patuh	9	12,9	11	15.7	20	28.6	
Total	53	75.7	17	24.3	70	100	

Sumber: *Data Primer, 2021*

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan pada kepatuhan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan ANC dengan menerapkan protokol kesehatan covid-19 di wilayah kerja pukeskesmas Rumbia Kecamatan Rumbia kabupaten Jeneponto dari 70 responden terdapat sebanyak 21 (53,8%) yang menerapkan protocol kesehatan dimana terdapat sebanyak 44 (62,9%) yang patuh dan 9 (12,9%) yang kurang patuh. Sedangkan yang tidak menerapkan sebanyak 17 (24.3%) dimana 6 (8.6%) yang patuh dan 17 (15.7%) yang kurang patuh . Berdasarkan hasil statistic chi square di peroleh nilai p value = 0,000 <  $\alpha$  0,05 yang menunjukkan bahwa ada hubungan kepatuhan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan ANC dengan menerapkan protokol kesehatan covid-19 di wilayah kerja pukeskesmas Rumbia Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.



## **Pembahasan**

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi”. “Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan”.

Rendahnya pemahaman ibu hamil tentang upaya pencegahan infeksi COVID-19 selama kehamilan dikarenakan masih beredarnya informasi-informasi palsu di masyarakat luas mengenai COVID-19 termasuk penularan, pengobatan dan pencegahan tertularnya COVID-19 (Saputra, 2020).

Melalui (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020) dikatakan bahwa pada kelompok ibu hamil, ibu nifas, ibu memiliki bayi, ibu menyusui dalam upaya pencegahan infeksi COVID-19 memiliki prinsip universal precaution seperti mencuci tangan memakai sabun dan air mengalir sesering mungkin selama 20-60 detik atau jika tidak ada dapat menggunakan hand sanitizer, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, memakai alat pelindung diri (masker), mempraktikkan etika batuk bersin, menjaga kebugaran tubuh dan menjaga kestabilan imun tubuh”. (Zanardo dkk, 2020).

Pengetahuan dan sikap mempengaruhi penerapan protokol kesehatan pada ibu hamil trimester III di masa pandemi Covid-19. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian “Sulaiman & Supriadi (2020) yang menyatakan bahwa masyarakat dan ibu hamil di sebuah Dusun di wilayah Lombok Tengah memiliki minat yang sangat baik untuk mengetahui pencegahan Covid-19, mereka sudah mulai paham dan mengerti dalam pencegahan Covid-19 diantaranya selalu menggunakan masker jika keluar rumah”.

Pada masa pandemi Covid-19 ini, penerapan physical distancing sangat dianjurkan oleh pemerintah, terutama bagi ibu hamil dimana imunitas tubuh menurun ketika hamil (Kemenkes, 2020). Menurut penelitian Utama et al. (2020) Physical distancing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan selama masa pandemi Covid-19. “Physical Distancing merupakan salah satu perilaku yang dianjurkan dan disarankan WHO dalam pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil. Physical Distang ini disarankan dengan jarak 1 meter antar individu” (WHO, 2020).

Dalam pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil, Kemenkes (2020), memberikan pedoman bagi ibu hamil selama pandemi, salah satunya yaitu Menerapkan perilaku etika batuk. Etika batuk yang benar adalah menutupi mulut dan hidung saat batuk atau bersin dengan tissue.

Buang tissue pada tempat yang telah ditentukan. Bila tidak ada tissue, dapat dilakukan batuk sesuai etika batuk dengan menutup mulut dan hidung menggunakan si siku-siku tangan

Rekomendasi dari Persatuan Obstetri dan Genokologi Indonesia (POGI, 2020) dalam pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil. Pemeriksaan skrining antenatal meliputi, Pada “Trimester pertama yaitu pada usia kehamilan 11- 13 minggu akan dilakukan pemeriksaan USG dan pemeriksaan darah untuk mengetahui adanya kelainan pada ibu hamil dan janin seperti pemeriksaan rapid antigen”. Pada “Trimester kedua dilakukan USG yaitu pada usia kehamilan 20 minggu untuk mengetahui adanya kelainan pada organ janin”. Pada “Trimester ketiga kehamilan ibu hamil dianjurkan untuk lebih sering melakukan pemeriksaan Antenatal Care dari sebelumnya yaitu usia 28 minggu, 31 minggu, 36 minggu dan 1 minggu sekali diusia kehamilan 37 minggu. Pemeriksaan antenatal care tersebut dilakukan dengan terlebih dahulu membuat janji dengan dokter atau tenaga medis lainnya”.Kepatuhan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan ANC dengan menerapkan protokol kesehatan covid-19

Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk pada ajaran dan aturan. Kepatuhan adalah perilaku positif penderita dalam mencapai tujuan terapi. “Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang taat pada aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur dan disiplin yang harus dijalankan”. Green dan Kreuter (2000) mengatakan kesehatan individu atau masyarakat dipengaruhi oleh faktor perilaku yang merupakan hasil daripada segala macam pengalaman maupun interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Kepatuhan (complying) merupakan salah satu bentuk perilaku yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Smeth (2004) “Mengatakan bahwa kepatuhan adalah ketaatan atau pasrah pada tujuan yang telah di tetapkan “(Rosa, Elsy, 2018)

Kepatuhan ibu hamil dalam menjaga Protokol Kesehatan Covid-19 menjadi semakin penting. Upaya membangun kesadaran ibu hamil dalam upaya menjaga Protokol Kesehatan Covid-19 harus ditingkatkan dengan berbagai cara. Di antaranya, “Pertama, Melakukan komunikasi yang lebih efektif hingga ke akar rumput, melalui berbagai media dan metode yang sesuai dengan keragaman usia, pendidikan dan budaya masyarakat / kearifan local”. “Kedua, kampanye yang lebih jelas dan terarah sehingga masyarakat atau ibu hamil memiliki kesamaan pandangan untuk melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit”. “Ketiga, mempermudah akses kesehatan dengan informasi yang jelas dan terus-menerus sehingga masyarakat (ibu hamil) cepat melakukan tindakan pemeriksaan, pengobatan dan isolasi mandiri ketika terinfeksi” (Elsy Maria. 2018)

Seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri. “Observasi awal dilakukan dengan wawancara terhadap 39 ibu hamil di tempat penelitian terkait upaya pencegahan covid 19 bahwa hampir rata-rata patuh terhadap protokol kesehatan mulai dari memakai masker jika keluar rumah, cuci tangan pada saat ke tempat-tempat umum, tidak keluar rumah jika tidak penting dan adapun sering-sering cuci tangan pakai sabun/antiseptic, menghindari kerumunan orang banyak serta jika pulang dari bepergian mencuci tangan, makan makanan yang bergizi terutama sayur dan buah-buahan” (Severino, 2020).

Selain hal-hal tersebut, pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil menurut WHO (2020), antara lain, mencuci tangan sesering mungkin dengan sabun dan air mengalir, menerapkan sosial distancing, menjaga jarak antar individu, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut, melakukan etika bersin yang benar, jika mengalami demam, batuk, dan kesulitan bernapas, segera berobat, melakukan pemeriksaan skrining antenatal. Hal ini juga diperkuat dalam penelitian Hafeez et al., (2020) “Tentang Review of Covid-19 Diagnosis, Treatments and Prebention yang menyatakan bahwa salah satu cara untuk mencegah penularan virus corona yaitu penerapan sosial distancing dan menutup mulut saat batuk atau bersin menggunakan lengan”.

Pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang mengabaikan protokol kesehatan yang diwajibkan oleh pemerintah, salah satunya adalah dari kalangan beresiko tinggi yaitu ibu hamil. Banyak ibu hamil yang tidak menerapkan protokol kesehatan, seperti masih berkerumun ketika diperiksa diposyandu desa atau pemeriksaan kandungan difasilitas kesehatan milik pemerintah seperti puskesmas. Tak jarang ada beberapa ibu hamil yang tidak mengenakan masker ketika diperiksa, tidak menjaga jarak, tidak mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir yang sudah disediakan serta masih berkerumun di bagian pendaftaran. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Aritonang et al. (2020) “Menyatakan bahwa 4 dari 10 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di balai pengobatan swasta tidak memakai masker. Selain itu, ketika beraktivitas di luar rumah ibu hamil tidak menerapkan protokol kesehatan seperti masih berbicara dengan tetangga tanpa menjaga jarak, dan sesekali tampak masih ikut dalam kerumunan.

Terpaparnya Covid-19 pada ibu hamil terjadi pada trimester ke satu, kedua maupun ketiga. Infeksi Covid-19 yang terjadi pada masa kehamilan dapat mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan janin, meskipun transmisi secara langsung dari ibu ke janin belum terbukti

(Rohmah & Nurdianto, 2020). Meskipun transmisi secara langsung dari ibu ke janin belum terbukti, akan tetapi suatu serangan penyakit atau infeksi yang terjadi pada ibu hamil akan meningkatkan resiko terjadinya abortus, hal ini dikarenakan menurunnya kadar oksigen yang disalurkan melalui plasenta oleh ibu kepada janin, selain itu pada ibu hamil yang memiliki penyakit penyerta seperti asma, diabetes dan hipertensi lebih beresiko mengalami kelahiran prematur pada janinnya (Rohmah & Nurdianto, 2020).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Apa hubungan tingkat pemahaman ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan ANC dengan menerapkan protokol kesehatan covid-19 di wilayah kerja puskemas Rumbia Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.
2. Apa hubungan kepatuhan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan anc dengan menerapkan protokol kesehatan covid-19 di wilayah kerja puskesmas Rumbia Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

### Saran

Untuk ibu yang akan berkunjung ke Puskesmas Rumbia Kecamatan Rumbia melakukan pemeriksaan kehamilannya diharapkan selalu menggunakan masker, dalam hal ini mengetahui pentingnya protokol kesehatan Covid-19.

## DAFTAR REFERENSI

- ACOG. *Diakses pada 2020. Novel Coronavirus 2019 (COVID-19).*
- WHO. 2020. *Penanganan Khusus Bagi Ibu Hamil Selama Pandemi Covid-19. Jakarta. Diakses pada Tanggal 26 Juni 2020.*
- Chalid, M T. 2015. *Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu: Peran Petugas Kesehatan. Departemen Obstetri dan Ginekologi. Fakultas Kedokteran. Universitas Hasanuddin. PT. Gakken.*
- EGC Notoatmodjo, S.(2015). *Kebidanan Komunitas. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Aritonang, J., Nugraeny, L., Sumiatik, & Siregar, R. N. (2020). Peningkatan Pemahaman Kesehatan pada Ibu hamil dalam Upaya Pencegahan COVID-19. *Jurnal SOLMA*, 9(2), 261-269. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.5522>
- Andini. 2020. *Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu dan Anak dalam Perhitungan Tahunan. Jakarta.*

- Latifah. 2020. Upaya Kesehatan oleh Tenaga Kesehatan Profesional untuk ibu Selama Masa Kehamilannya. Manado.
- Dinas Kesehatan. 2020. Kecemasan Ibu Hamil di Masa Pandemi Covid-19. Jakarta
- Kemendes RI. 2015. Penyuluhan Kesehatan yang Dilakukan kepada Ibu Hamil Selama Pemeriksaan Kesehatan kehamilan. Yogyakarta.
- EGC World Health Organization. (2018). *Health Promotion Glossary*. Geneva: HPR- HEP WHO.
- Google search. 2016. “Jejak Pendidikan dalam menambah pengetahuan ”. <http://www.jejakpendidikan.com/2017/12/pengertian-pemahaman.html>
- Kemendes RI. (2019). *Hasil Utama Riskes 2018 Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Maryam. (2015). *Pelayanan Kebidanan Komunitas*. Jakarta.
- Mayo Clinic (2017). Pregnancy week by week. Iron deficiency anemia during pregnancy: Prevention tips.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2016. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta. Edisi kedua
- Novita, Nesi. 2017. *Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika. Edisi II.
- RCOG. Diakses pada 2020. *Coronavirus infection and pregnancy*.
- Rosa, Elsy Maria. 2018. Kepatuhan (Compliance). Yogyakarta <https://mars.umy.ac.id/kepatuhan-compliance/>
- Yuliani, D. R., & Aini, F. N. (2020). Kecemasan Ibu Hamil dan Nifas pada Masa Pandemi COVID-19 di Kecamatan Baturraden. *Jurnal Sains Kebidanan*, 2(2), 11—14. <https://doi.org/10.31983/jsk.v2i2 .6487>
- Yuliatin. (2018). *Kehamilan* (1st ed.). Jakarta : EGC.